

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *RISK  
PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING  
AND CAPITAL (RGEC)*  
PERIODE 2013-2017**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh :**

**OKSI DIYAWANTI**  
**NPM: 1551020248**

**Program Studi : Perbankan Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *RISK  
PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING  
AND CAPITAL (RGEC)*  
PERIODE 2013-2017**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Program Studi : Perbankan Syari'ah**

**Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag  
Pembimbing II : Muhamad Iqbal, S.E.I., M.E.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH(BUS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL* (RGEC) PERIODE 2013-2017

Kenaikan jumlah asset perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2013-2017 membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia juga mengalami peningkatan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bank Indonesia (BI) sebagai Bank Sentral mengeluarkan peraturan No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* (RGEC). Berkaitan dengan indikator *Risk Profile* rasio yang digunakan adalah *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Indikator *Good Corporate Governance* penilaian yang dilakukan adalah dengan menilai 11 aspek manajemen (*self assessment*). Indikator *Earnings* rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Sementara, indikator *Capital* rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) BUS periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah lima (5) BUS yang terdaftar di BI sebagai Bank Devisa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa *Risk Profile* pada BUS mendapatkan predikat “Baik”, hal ini terjadi karena BUS dalam menyeleksi calon nasabahnya dan mengelola likuiditasnya secara baik sehingga dapat mengcover pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. *Good Corporate Governance* pada BUS dalam menilai 11 aspek/*self assessment* mendapatkan predikat “Sangat Baik”, yang berarti BUS di Indonesia dalam menciptakan system pengendalian dan keseimbangan dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya dan perusahaannya mengalami pertumbuhan yang sangat baik dari segi manajemen *stakeholder* nya. *Earnings* pada BUS mendapatkan predikat “Baik”, yang berarti BUS di Indonesia sudah mampu menghasilkan laba/keuntungan bersih dari kegiatan operasionalnya. *Capital* pada BUS mendapat predikat “Sangat Baik”, hal ini terjadi karena jumlah modal yang dimiliki oleh BUS dapat mengendalikan dan menutupi risiko yang tidak terduga sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Dari hasil yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BUS di Indonesia periode 2013-2017 dalam keadaan yang Baik.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah, Metode RGEC.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Surathin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH (BUS) DI INDONESIA DENGAN  
PENDEKATAN RISK PROFILE, GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND  
CAPITAL (RGEC) PERIODE 2013-2017.**

Nama Mahasiswa

**Oksi Diyawanti**

NPM

**1551020248**

Program Studi

**Perbankan Syariah**

Fakultas

**Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A**

**Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.**

**NIP.195808241989031003**

**NIP.198811042015031007**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy**

**NIP.198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL (RGEC) PERIODE 2013-2017**. Disusun oleh **Oksi Diyawanti**,

NPM: **1551020248**, Jurusan **Perbankan Syariah**, diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

pada:

Hari, Tanggal : **Kamis, 19 Desember 2019**

Waktu : **15.00-16.30 WIB**

Ruangan : **Dekanat Lantai 2**

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua Sidang : **Dr. H. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

Penguji 1 : **Nurlaili, MA**

Penguji 2 : **Prof. Dr. Moh. Baharudin, M.A.**

Sekretaris : **M. Yusuf Bachtiar, M.E.Sy**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Ghofur, S.Ag., M.Si**

**NIP.198008012003121001**



## MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan”. (QS. Al-Ahqaf[46]:19)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema), h. 504.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah *subhaanahu wa ta'ala* atas selesainya penulisan skripsi ini, penulis mempersembahkannya untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suwandi dan Ibu Darmayanti. Lantunan Al-Fatihah beriring sholat dalam do'aku merintih, berdo'a dalam syukur yang tiada terkira. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Papa dan Mama ku tercinta. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan semangat, nasihat serta do'a yang takkan tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap halang rintang yang ada di depanku. Di setiap langkah ku, aku akan berusaha untuk mewujudkan cita-cita dan harapan kalian impikan dari diriku, meskipun semua itu belum dapat ku raih. Inshaallah atas do'a dan dukungan dari kalian semua, mimpi dan harapan itu akan terjawab semua ketika Allah berkata *Kun Fayakun*.
2. Kepada kedua adikku. Octa Juniawanti dan Nabila Desyawanti. Ayukmu sudah lulus dek berkat do'a dan dukungan dari kalian. Semoga apa yang kita cita-citakan dijabah oleh Allah SWT. Semoga kalian juga bisa berada dijenjang pendidikan ini bahkan di atas lagi. Kita harus bisa buat papa dan mama kita bangga dengan anak-anaknya, baik itu di dunia maupun di akhirat.
3. Saudara-saudara satu visi misiku. Syukron atas do'a, dukungan dan motivasinya. Terima kasih selama ini sudah menjadi bagian dari hidup ku. Tanpa kalian aku tak tahu akan menjadi seperti apa. Kalian yang selalu peduli tentang bagaimana hubungan ku dengan Allah, yang selalu menegur dan

menasihati ketika ku sedang lalai dan terwarnai dengan urusan duniawi.  
Semoga kita selalu istiqomah dalam perjuangan ini.

4. Teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah kelas B 2015, terima kasih untuk 4 tahunnya. Semangat untuk kita semua, perjuangan kita tidak hanya sampai disini. Gerbang kesuksesan menanti kita di depan!!
5. Teman-teman 40 hari KKN 208 Desa Dadapan, Tanggamus. Terima kasih untuk kalian. Aku harap pertemanan kita tidak hanya sebatas 40 hari yaa gaesss. Terima kasih sudah mendewasakan ku. Terima kasih atas kasih sayang dan dukungannya...
6. Sahabat-sahabatku yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Tetap semangat, semoga Allah permudah segala urusan dan langkah kita.
7. Spesial buat seseorang. Buat seseorang yang masih menjadi rahasia Illahi. Nama mu belum dapat ku tulis di dalam skripsi ini. Tapi yakinlah, hanya namamu yang tercatat di Lauhul Mahfudz ku. Semoga kita dapat segera bertemu ketika Allah sudah menentukan di waktu yang tepat.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang memberikan banyak ilmu dan motivasi bagi saya selama di bangku perkuliahan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan jasa-jasa kalian.
9. Almamater ku tercinta, UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Oksi Diyawanti  
Tempat, tanggal lahir : Bandar Lampung, 25 Oktober 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Ratu Dibalau, Gg. Karyo Tami, Kel. Jatimulyo, Kec.  
Jati Agung, Kab. Lampung Selatan  
Agama : Islam  
Email : oksidiyawanti@gmail.com

### **PENDIDIKAN**

- Taman Kanak-kanak : TK Al-Azhar 6 (2002-2003)
- Sekolah Dasar : SDN 2 Jatimulyo (2003-2009)
- Sekolah Menengah Pertama : SMPN 21 B. Lampung (2009-2012)
- Sekolah Menengah Atas : SMAS Yadika B. Lampung (2012-2015)
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung (2015-2019)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

*Bismillahirrohmanirrohim...*

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, Segala puji hanyalah milik Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya berupa nikmat sehat, nikmat ilmu, nikmat Iman dan nikmat kesempatan, sehingganya skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC) Periode 2013-2017” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. serta para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Aamiin

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada strata satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat berjalan tanpa adanya bantuan dan dukungan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta membimbing penulis sejak awal masa perkuliahan.



5. Bapak MuhamadIqbal, S.E.I., M.E.I. selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan banyak masukan berupa nasihat dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah dengan keikhlasan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

Semoga semua do'a, bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baiknya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya.

*Aamiin ya Robbal 'alamiin..*

*Wassalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh..*

Bandar Lampung, 18 September 2019

**Oksi Diyawanti**

**NPM: 1551020248**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oksi Diyawanti  
NPM : 1551020248  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL (RGEC) PERIODE 2013-2017.*”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 25 Oktober 2019  
Penyusun

**Oksi Diyawanti**  
**NPM.1551020248**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
SURAT PLAGIARISME.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
1. Alasan Objektif.....	2
2. Alasan Objektif.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bank .....	12
B. Bank Syariah .....	14
1. Pengertian Bank Syariah .....	14
2. Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah .....	16
3. Prinsip-prinsip Operasional Bank Syariah .....	17

4. Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	18
5. Tujuan Bank Syariah .....	19
6. Sumber Dana Bank Syariah.....	20
7. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional .....	20
C. Bank Devisa dan Bank Non Devisa .....	21
1. Bank Devisa.....	21
2. Bank Non Devia .....	22
D. Kinerja Keuangan.....	23
E. Laporan Keuangan .....	25
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	25
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	26
3. Macam-macam Laporan Keuangan.....	27
F. Metode RGEC .....	29
1. Profil Risiko/ <i>Risk Profile</i> .....	30
2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik/GCG .....	35
3. Rentabilitas/ <i>Earnings</i> .....	38
4. Permodalan/ <i>Capital</i> .....	41
G. Tinjauan Pustaka .....	42
H. Kerangka Pemikiran.....	46
I. Hipotesis Pemikiran .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sumber Data .....	49
1. Jenis Penelitian .....	49
2. Sumber Data .....	49
B. Populasi dan Sampel .....	50
C. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
1. Bank Muamalat Indonesia.....	56
2. Bank Mega Syariah .....	56
3. Bank BNI Syariah.....	57
4. Bank Syariah Mandiri.....	57
5. Bank Maybank Syariah Indonesia.....	58
B. Hasil Analisis Data Masing-masing BUS .....	58
1. Bank Muamalat Indonesia.....	59
2. Bank Maybank Syariah Indonesia.....	59
3. Bank Mega Syariah .....	59
4. Bank BNI Syariah.....	60
5. Bank Syariah Mandiri .....	60
C. Hasil Analisis Data Bank Umum Syariah (BUS).....	61
D. Pembahasan.....	62
1. Profil Risiko/ <i>Risk Profile</i> .....	62



2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik/GCG .....	63
3. Rentabilitas/ <i>Earnings</i> .....	64
4. Permodalan/ <i>Capital</i> .....	65
5. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan BUS .....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	20
Tabel 2.2. Daftar BUS yang menjadi Bank Syariah Devisa .....	21
Tabel 2.3. Tabel Peringkat <i>Net Performing Financing</i> (NPF).....	32
Tabel 2.4. Tabel Peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	32
Tabel 2.5. Tabel Nilai Komposit <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	38
Tabel 2.6. Tabel Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	39
Tabel 2.7. Tabel Peringkat <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	40
Tabel 2.8. Tabel Peringkat Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	41
Tabel 2.9. Tabel Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	42
Tabel 3.1. Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Bank Muamalat dengan RGEK .....	59
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Maybank Syariah Indonesia dengan RGEK .....	59
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Bank Mega Syariah dengan RGEK .....	59
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan BNI Syariah dengan RGEK .....	60
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Bank Syariah Mandiri dengan RGEK .....	60
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Kinerja BUS dengan RGEK .....	61
Tabel 4.7. Hasil Penilaian Predikat Bank Umum Syariah dengan RGEK .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Indonesia.....	6
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	46





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah ..... I
2. Lampiran Rasio-rasio Keuangan Bank Umum Syariah..... VI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Dengan Pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEK)* Periode 2013-2017**”. Sebelum menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dalam penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas.

1. Analisis Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>1</sup>
2. Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 2.

3. Metode RGE Cadalah metode penelitian tingkat kesehatan bank sebagaimana yang telah disebutkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, bahwa Bank Umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan risiko. RGE yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maksud judul skripsi ini adalah untuk menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan dengan membandingkan suatu besaran dengan besaran standar. Menganalisis laporan keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa lalu, dengan berbagai analisis guna meningkatkan kinerja perusahaan di waktu yang akan datang. Dengan objek penelitian Bank Umum Syariah yang dapat melakukan transaksi mata uang asing (*valas*) pada kegiatan perbankannya. Metode pendekatan yang digunakan adalah *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Secara objektif, penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia yang berjumlah 14 BUS. Di dalam penelitian ini penulis mengambil lima Bank Umum Syariah untuk dijadikan objek penelitian, kelima BUS ini merupakan

---

<sup>3</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum



Bank Syariah Devisa. Kelima BUS ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Kelima BUS tersebut diantaranya: PT. Bank Muamalat Tbk., PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri. Kelima Bank Syariah Devisa tersebut, dapat menawarkan jasa – jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa – jasa valuta asing lainnya. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin untuk menjadi bank devisa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan yang signifikan mengenai kinerja keuangan pada kelima Bank Syariah Devisa tersebut.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Pokok pembahasan penelitian ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bahasan tersebut juga merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, khususnya Analisis Keuangan Bank Syariah.
- b. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan menggunakan literatur dan sumber – sumber yang dibutuhkan yang tersedia di perpustakaan,

jurnal, artikel, maupun di *website* resmi bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan.

### C. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah dalam peristilahan Internasional dikenal sebagai *Islamic Banking*. Perbankan yang berbasis Islam adalah suatu sistem dan lembaga perbankan yang perkembangannya berlandaskan pada hukum Islam (*Syariah*). Dalam proses perkembangannya ini, perbankan syariah dilarang untuk memberi pinjaman dan memungut bunga (*Riba*) dalam pinjaman serta dilarang untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman modal pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*) berdasarkan agama Islam. Salah satu landasan hukum Islam tentang perbankan syariah yang mengharamkan bunga adalah firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat gandapan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”*(QS. Ali ‘Imran [3]: 130)

Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Adanya kebijakan pemerintah tentang deregulasi diakui telah banyak membawa perubahan dalam sistem manajemen perbankan di Indonesia. Terbukti Bank Muamalat Indonesia

menyalurkan pembiayaan Rp 392 naik menjadi Rp 527 milyar pada tahun 1999.<sup>4</sup>

Peraturan perundang-undangan tentang Perbankan Syariah diatur dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil. Kemudian UU No. 10 Tahun 1998, diperbaharui lagi dengan lahirnya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yakni menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip *syariah* dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>5</sup>

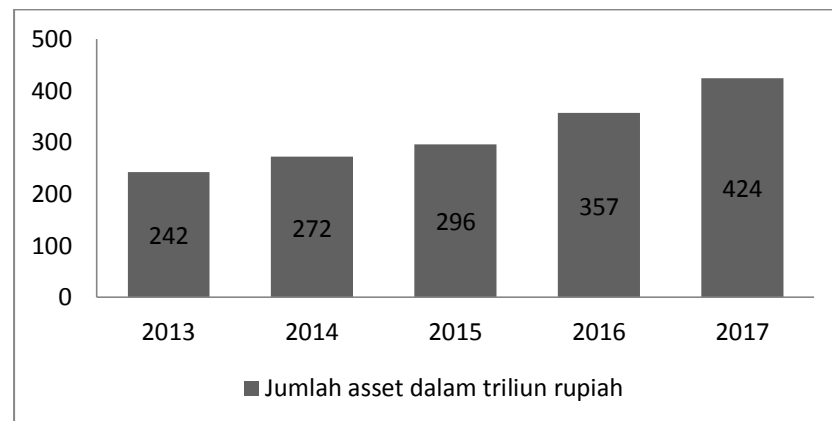
Negara Indonesia merupakan sebagai negara yang menganut *Dual Banking System* perbankan yakni Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Pemerintah mendorong pengembangan kedua sistem secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang cukup progresif. Pertumbuhan perbankan syariah dapat dilihat pada gambar 1.1.

---

<sup>4</sup> Mentari Anggraini, et. al, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC ".*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 27 No. 1 (Oktober 2015), h. 2.

<sup>5</sup>Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 34.





**Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Indonesia**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2017

Dapat dilihat dari gambar di atas, pertumbuhan perbankan syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari data di atas terlihat bahwa aset perbankan syariah dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset perbankan syariah yang terdiri 11 BUS, 23 UUS dan 163 BPRS hanya sebesar Rp 242 triliun, atau di bawah proyeksi dengan skenario pesimis yang ditetapkan Rp 257 triliun. Hal itu disebabkan karena *market share* perbankan syariah terhadap total perbankan di Indonesia baru mencapai sekitar 4,58% pada akhir tahun 2013. Di tahun 2014, aset perbankan syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni Rp 272 triliun karena terjadi pertumbuhan jumlah BUS yakni 12 BUS di mana 1 BUS merupakan UUS yang berubah menjadi Bank Umum Syariah. Pada tahun 2015-2017, aset perbankan syariah mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini disebabkan adanya penerimaan yang baik oleh masyarakat Indonesia dalam sistem lembaga keuangan syariah, sehingga seiring berjalannya waktu baik perbankan milik BUMN maupun swasta saling mengembangkan sistem

perbankan syariah dan memberikan pelayanan jasa yang terbaik serta beragam guna meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat dengan perbankan syariah.

Pada perbankan syariah di Indonesia, ada lima bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai Bank Devisa. Bank Devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers, cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin menjadi bank devisa sesuai SK DIR No. 28/64/KEP/DIR tentang persyaratan bank umum non bank devisa menjadi bank umum devisa.<sup>6</sup>

Setiap bank harus memiliki sistem kinerja keuangan yang baik supaya dapat bersaing dengan yang lain. Kinerja yang baik akan membuat bank memiliki reputasi yang baik di mata *stakeholders* (pemegang saham, konsumen, pekerja perusahaan pengguna/mitra dan pemerintah). Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk

---

<sup>6</sup> Hani Hartati, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.5 No. 2 (2017), h. 34-39.

melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>7</sup>

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral mengeluarkan peraturan Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Kesehatan Bank dengan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning and Liquidity*). Kemudian, disempurnakan lagi dengan mengeluarkan peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC. Berbeda dengan metode CAMEL, metode RGEC memiliki empat aspek penilaian meliputi Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*). Metode RGEC juga lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung.

Laporan Tingkat Kinerja Keuangan Bank (TKKB) dengan metode RGEC ini juga dapat digunakan oleh manajemen senior bank untuk dapat mengidentifikasi risiko yang signifikan dan dinilai perlu untuk segera dilakukan tindak lanjut. Tentunya apabila terjadi penurunan peringkat TKKB, ada empat hal yang dapat menyebabkan hal ini dapat terjadi, yaitu; 1) faktor penurunan peringkat profil risiko (*Risk Profile*), 2) faktor penurunan peringkat GCG, 3) faktor penurunan peringkat kualitas

---

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.



pendapatan (*Earning*), dan 4) faktor penurunan peringkat kualitas permodalan (*Capital*).

Penilaian tingkat kinerja dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* (RGEC) pada Bank Syariah Devisa sangatlah penting, karena Bank Syariah Devisa merupakan bank yang dapat melakukan kegiatan transaksi keuangannya dengan menggunakan valuta asing (valas) sehingga kelima Bank Syariah Devisa tersebut harus dalam keadaan sehat atau baik. Penilaian tingkat kinerja Bank Syariah Devisa lebih sering menggunakan pendekatan CAMELS daripada pendekatan RGEC, karena pendekatan RGEC ini keluaran terbaru dari Bank Indonesia sebagai penyempurnaan dari metode CAMELS.

Dari latar belakang di atas, judul yang menarik untuk diangkat menjadi penelitian adalah “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* (RGEC) Periode 2013-2017**”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* (RGEC) pada periode 2013-2017?

## E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana mengetahui keadaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* (RGEC) pada periode 2013-2017.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan RGEC dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan RGEC.

#### b. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam upaya menjaga kinerja keuangan bank.

c. Bagi Industri Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bank lain untuk menganalisis kinerja keuangannya.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi kepustakaan bagi UIN Raden Intan Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bank

Bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *Banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.<sup>1</sup> Pada abad ke-12 kata *Banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat pertukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah:

*“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.*<sup>2</sup>

Menurut PSAK No.31 dalam Standar Akuntansi, pengertian bank adalah:<sup>3</sup>

“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 1.

<sup>2</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 12.

<sup>3</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 Tahun 1994 tentang Akuntansi Perbankan



menyalurkan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Sedangkan, berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990, definisi bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, kegiatan bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat perantara terjadinya kegiatan ekonomi yang paling utama. Adapun kegiatan dan usaha bank antara lain:<sup>4</sup>

1. Memindahkan uang.
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran.
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya.
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga.
5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang.
6. Memberi jaminan bank.

Di samping itu, bank juga melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan dengan

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 63.

kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya antara lain meliputi; Transfer, Kliring, Inkaso, dan lain sebagainya.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Di Indonesia, praktek perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah (BUS) dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

## **B. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Pengertian bank syariah menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang yag usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah adalah bank yang tidak mengandalkan bunga/*riba* dalam kegiatan usahanya dan dikembangkan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.2.

Nilai-nilai yang terkandung dalam bank syariah berupa: keadilan, *masalah*, sistem zakat, bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Selain itu, dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memerhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses dan kemanfaatan hasil.<sup>6</sup>

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*Syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjam atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*) hal tersebut dalam investasinya.<sup>7</sup>

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya :

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*.”(Q.S. Al-Baqarah [2]: 275)

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan *riba* yang diharamkan.

<sup>6</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 30.

<sup>7</sup> Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.

## 2. Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- a) Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, pemberlakuan Undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

- b) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan

Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>8</sup>

- c) Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 9/19/PBI/2007 yang berisi tentang prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dari bank syariah.
- d) Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 6/24/PVI/2004 tentang bank umum yang menjalankan kegiatan atau tugasnya berdasarkan atas prinsip syariah.

### 3. Prinsip-prinsip Operasional Bank Syariah

Prinsip perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram*, dan *zalim*.<sup>9</sup>

Secara umum, Bank Syariah dalam menjalankan usahanya minimal memounyai lima prinsip operasional, antarlain sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a) Prinsip Simpanan Murni (*al-Waidah*), yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan daanya dalam bentuk titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, tabungan dan deposito.
- b) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*), yaitu tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*Shahibul maal*) dengan pengelola dana

---

<sup>8</sup> Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 31-39.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 6.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 27.



(*mudharib*). Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.

- c) Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*), yaitu tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).
- d) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*), terdiri dari dua macam, yaitu sewa murni (*operating lease/ijarah*) dan sewa beli (*financial lease*).
- e) Prinsip Jasa (*fee/ al-Ajr walumullah*), yaitu pemberian layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produknya seperti, Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer dan lain-lain.
- f) Prinsip Kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan lainnya serta penyaluran *alqardul hasan*, yaitu penyaluran dana dalam bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan, kecuali pengembalian pokok uang.

#### 4. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah mempunyai fungsi dan peran dalam kegiatannya, berupa:

- a) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan.
- b) Memberikan *return* yang lebih baik.

- c) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan.
- d) Mendorong pemerataan pendapatan.
- e) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.<sup>11</sup>

## 5. Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- a) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam/syariah, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha perdagangan lain yang tidak sesuai dengan syariat Islam.
- b) Menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapat melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pihak membutuhkan dana dengan pihak pemodal.
- c) Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama untuk kelompok kurang mampu, diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 9.

<sup>12</sup> David Candra, "Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan Metode RGEC Periode 2012-2016". Skripsi. (Surakarta: 2017), h. 16

## 6. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasionalnya. Adapun sumber-sumber dana bank antarlain:<sup>13</sup>

- 1) Modal inti, yaitu modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.
- 2) Kuasi ekuitas, yaitu dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*).

## 7. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

**Tabel 2.1.**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Hukum	Syariah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits fatwa ulama (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia (Perdata dan Pidana)
Investasi	Jenis usaha yang halal saja	Semua dibidang usaha
Orientasi	Keuntungan ( <i>profit oriented</i> ) dan kemakmuran dunia akhirat ( <i>falah oriented</i> ).	Keuntungan ( <i>profit oriented</i> ) semata.
Keuntungan	Bagi hasil	Dari bunga
Hubungan Nasabah dan Bank	Kemitraan	Kreditur dan Debitur
Keberadaan Dewan Pengawas	Ada	Tidak ada

Sumber: [www.maxmanroe.com](http://www.maxmanroe.com)

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 114.

### C. Bank Devisa dan Bank Non Devisa

#### 1. Bank Devisa

Bank devisa (*foreign exchange bank*) merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Daftar Bank Syariah Devisa dapat dilihat di tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Daftar BUS yang menjadi Bank Syariah Devisa**

Nama Bank	Peresmian
PT. Bank Muamalat Tbk	Tahun 1994
PT. Maybank Syariah Indonesia	Tahun 1988
PT. Bank Syariah Mandiri	Tahun 2002
PT. Bank Mega Syariah	Tahun 2008
PT. BNI Syariah	Tahun 2015

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Menurut Surat Direksi BI tahun 1995, syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin menjadi bank devisa sesuai SK DIR No. 28/64/KEP/DIR tentang persyaratan bank umum bukan bank devisa menjadi bank umum devisa, antara lain:<sup>14</sup>

- a) Rasio modal/CAR bank minimum dalam bulan terakhir 8%.
- b) Bank yang bersangkutan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat/baik.

<sup>14</sup> Hani Hartati, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 2 (2017), h. 37.

- c) Modal disetor minimal Rp 150 Miliar.
- d) Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai bank umum meliputi: organisasi, sumber daya manusia dan pedoman operasional kegiatan devisa.

## 2. Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa seperti: transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Bank Non Devisa Bank Umum yang masih berstatus non devisa hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri (*domestic*).

Devisa adalah alat pembayaran luar negeri atau valuta asing. Beberapa asal sumber devisa antara lain sebagai berikut:

1. Transaksi perdagangan ekspor, di mana hasil ekspor bisa berbentuk barang maupun jasa.
2. Hasil dari penanaman modal dari luar negeri.
3. Penghasilan dari tenaga kerja Indonesia dari luar negeri.
4. Pinjaman luar negeri.
5. Pariwisata.

Dalam menentukan besarnya devisa terdapat beberapa sistem devisa antara lain:

1. Sistem standar emas (*gold standart system*)
  - a) Nilai mata uang di Negara dinyatakan dengan emas.



b) Emas yang jumlahnya tak terbatas bebas keluar masuk negara tersebut.

2. Sistem kurs mengambang (*Floating Exchange Control*)

a) Murni (*clean float*), apabila penentuan kurs valas di bursa valas terjadi tanpa campur tangan pemerintah

b) Kurang murni (*dirty floaat managed*), pemerintah ikut campur tangan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap valas di bursa valas.

3. Sistem pengawasan devisa (*Exchange Control System*)

Untuk mencegah adanya aliran modal keluar dan melindungi pengaruh depresi dari neagara lain, terutama saat menghadapi keterbatasan cadangan valuta asing yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan permintaan.

4. Sistem kurs tambahan (*Pagged Rate System*)

Sistem ini menggunakan nilai tukar yang mana dilakukan dengan mengkaitkan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu.

#### **D. Kinerja Keuangan**

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek

keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.<sup>15</sup>

Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.<sup>16</sup>

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyalura dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun ekstern.

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>17</sup>

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

---

<sup>15</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 241.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 241.

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

## **E. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.<sup>18</sup>

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta modal sendiri (*ekuitas*) yang dimilikinya. Informasi ini tergambar dalam laporan keuangan yang disebut *neraca*.

---

<sup>18</sup> Riswan dan Yolanda Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1 (Maret, 2014), h. 94.

Menurut Farid dan Siswanto yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.<sup>19</sup>

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan PSAK Nomor 10 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfatilisasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah. Laporan keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perbankan syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, tujuan lainnya adalah:<sup>21</sup>

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

---

<sup>19</sup> Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

<sup>20</sup> Duwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 120.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 80.

- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab perbankan syariah terhadap amanah dalam menagamakan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial perbankan syariah, termasuk pengelolaan dana penyalura dana zakat, infak, sedekah dan wakaf.

### 3. Macam-macam Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 10 tentang Penyajian Laporan Keuangan, jenis-jenis laporan keuangan meliputi:<sup>22</sup>

#### a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi lainnya. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) perusahaan.

#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan dari saham. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

---

<sup>22</sup> Rizal Yaya, et.al, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS I 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 77.



Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya

f. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagi hasilkan kepada pemilik dana dan menggunakan dasar kas.

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Unsur dasar laporan keuangan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan/Dana Hibah

Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, yaitu infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda dan pendapatan non halal.

**F. Penilaian Kinerja Keuangan Bank dengan Metode RGEC**

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor, meliputi Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).<sup>23</sup>

Faktor-faktor penilaian yang digunakan dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 2 ayat (3).

<sup>24</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 12.

## 1. Risk Profile (Profil Risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko inheren adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank.

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Sebagaimana Allah Swt. berfirman:



Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18)

Ayat ini merupakan asas dalam mengintropeksi diri dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya. Demikian juga dengan manajemen risiko, untuk mengantisipasinya agar tidak terjadi terlalu parah maka harus dipikirkan terlebih dahulu apa saja yang akan terjadi di kemudian harinya, dengan melakukan pengawasan

untuk hari esok. Jika yang dilakukan tersebut berisiko tinggi maka bersikap hati-hati dalam melakukannya, begitu juga sebaliknya.

Risiko yang wajib dinilai pada kinerja keuangan bank terdiri atas 10 jenis risiko, diantaranya: Risiko Pembiayaan/Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi dan Risiko Reputasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan (*default risk*) merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diterima bank sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dijadwalkan.

Risiko pembiayaan dihitung dengan menggunakan rasio *Net Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.<sup>25</sup>

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan tidak lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>25</sup> Hani Hartati, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 2 (2017), h. 40.

**Tabel 2.3**  
**Tabel Peringkat NPF**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NPF \leq 2\%$
2	Baik	2% - 5%
3	Cukup Baik	5% - 8%
4	Kurang Baik	8% - 12%
5	Tidak Baik	$\geq 12\%$

Sumber : SEBI No. 13/24/DPNP/2011

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas/aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Semakin besar rasio ini semakin likuid.<sup>26</sup>

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4**  
**Tabel Peringkat FDR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\leq 75\%$
2	Baik	75% - 85%
3	Cukup Baik	85% - 100%
4	Kurang Baik	100% - 120%
5	Tidak Baik	$\geq 120\%$

Sumber : SEBI No. 13/24/DPNP/2011

<sup>26</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 315.



Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas merupakan risiko yang paling fundamental dalam industri perbankan. Disebut fundamental karena pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank bukanlah kerugian yang dideritanya melainkan ketidakmampuan bank tersebut memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

c) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif perubahan harga pasar, antara lain perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain risiko *benchmark* suku bunga (*Benchmark Interest Rate Risk*), risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas.<sup>27</sup>

d) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.<sup>28</sup>

e) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan

---

<sup>27</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 38.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 59.

perikatan, sepertinya tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tidak memadai.<sup>29</sup>

f) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepi negatif terhadap bank.<sup>30</sup>

g) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.<sup>31</sup>

h) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta prinsip syariah. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena perilaku hukum maupun perilaku organisasi terhadap ketentuan maupun etika bisnis yang berlaku.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 74.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 82.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 76.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 79.

i) Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank.

j) Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko akibat bank itu menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.

**2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)**

Definisi GCG menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Di dalam peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bahwa GCG mempunyai prinsip-prinsip keterbukaan

(*Transparancy*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), professional (*Professional*) dan kewajaran (*fairness*).<sup>33</sup>

Sebagaimana firman Allah dijelaskan bahwasannya setiap individu mendapatkan balasan atas setiap perbuatan atau pekerjaan mereka.

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

*“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan”.* (Q.S. Al-Ahqaf[46]:19)

Menurut tafsir Ibnu Katsir dari ayat di atas: bahwasannya masing-masing dari mereka mendapat azab sesuai amal perbuatannya. Sedangkan mereka tidak dirugikan. Mereka tidak dianiaya barang seberat zarrah pun atau yang lebih kecil dari padanya. Maksudnya adalah Allah akan memberikan balasan setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaannya maka ia akan mendapatkan hasil yang baik juga dari kinerjanya dan mendapatkan keuntungan bagi perusahaannya.

Penerapan GCG merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola dengan baik, professional dan hati-hati dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

<sup>33</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.189-190.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 10 Tahun 2004 menyebutkan ada 11 penilaian/ *self assesment* atas pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah yang dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- 5) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- 6) Penanganan benturan kepentingan
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan
- 8) Penerapan fungsi audit intern
- 9) Penerapan fungsi audit ekstern
- 10) Batas maksimum penyaluran dana
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Berdasarkan hasil dari penilaian faktor-faktor di atas, adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 : Hasil analisis *self asesment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan kriteria.
- b. Peringkat 2 : Hasil analisis *self asesment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sesuai dengan kriteria.

---

<sup>34</sup> Hamdani, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 202.

- c. Peringkat 3 : Hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan kriteria.
- d. Peringkat 4 : Hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan kriteria.
- e. Peringkat 5 : Hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan kriteria.

**Tabel 2.5**  
**Tabel Nilai Komposit GCG**

Peringkat	Kriteria	Nilai
1	$\leq 1,5$	Sangat Baik
2	1,5 - 2,5	Baik
3	2,5 - 3,5	Cukup Baik
4	3,5 - 4,5	Kurang Baik
5	4,5 - 5	Tidak Baik

Sumber : SEBI No. 12/13/DPbS/2010

### 3. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktifitas bisnis bank. Laba merupakan hal yang sangat penting, dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri.

Menurut Al-Qur'an, bisnis yang menguntungkan adalah bukan hanya dengan melakukan ukuran yang benar dan timbangan yang tepat, tetapi juga dengan menghindari segala bentuk dan praktek kecurangan yang kotor dan korupsi, sebagaimana dalam firman Allah:



وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا

Artinya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. Al-Isra’[17]:35)

Pada rentabilitas ini ada rasio keuangan yang dipakai dalam bank syariah: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>35</sup>

a) *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh Bank.<sup>36</sup> Semakin besar nilai rasio ROA, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.6**  
**Tabel Peringkat ROA**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$ROA \geq 1,5 \%$
2	Baik	1,25% - 1,5%
3	Cukup Baik	0,5% - 1,25%
4	Kurang Baik	0% - 0,5%
5	Tidak Baik	$\leq 0\%$

Sumber : SEBI No. 13/24/DPNP/2011

<sup>35</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 142

<sup>36</sup> Azlina Azis, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia”. *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2015), h. 7

b) *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih.<sup>37</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

**Tabel 2.7**  
**Tabel Peringkat ROE**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\geq 15\%$
2	Baik	12,5% - 15%
3	Cukup Baik	5% - 12,5%
4	Kurang Baik	0% - 5%
5	Tidak Baik	$\leq 0\%$

Sumber: SEBI No. 6/23/DPNP/2004

c) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya, BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>38</sup> Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 7.

<sup>38</sup> Hani Hartati, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.5 No. 2 (2017), h. 40.

**Tabel 2.8**  
**Tabel Peringkat BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\leq 94\%$
2	Baik	94% - 95%
3	Cukup Baik	95% - 96%
4	Kurang Baik	96% - 97%
5	Tidak Baik	$\geq 97\%$

Sumber: SEBI No. 6/23/DPNP/2004

#### 4. *Capital* (Permodalan)

Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*) dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan.

Dalam rangka menjamin dan memelihara tingkat kinerja keuangan perbankan syariah, bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum KPMM atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Ketentuan dalam pasal 11 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 menegaskan, bahwa besarnya modal disetor minimum untuk mendirikan bank syariah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Saat ini permodalan bank berkisar sekitar 10 – 15 % dari aktiva operasional.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 157.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

\*ATMR : Aktiva tertimbang menurut risiko

**Tabel 2.9**  
**Tabel Peringkat CAR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\geq 12\%$
2	Baik	9% - 12%
3	Cukup Baik	8% - 9%
4	Kurang Baik	6% - 8%
5	Tidak Baik	$\leq 6\%$

Sumber: SEBI No. 6/23/DPNP/2004

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan peninjauan pustaka dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* (RGEC)”.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Anggraini, Moch. Dzulkirom AR dan Muhammad Saifimereka yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi Pada Pt. Bri, Tbk Dan Pt. Bri Syariah Periode 2011-2013)”. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya. 2015. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah. Penelitian ini memakai penelitian deskriptif. Analisis data yang dipakai yaitu menghitung *Risk Profile* terdiri dari risiko kredit dan

risiko likuiditas, *Good Corporate Governance*, *Earnings* terdiri dari ROA dan NIM, serta rasio permodalan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah periode 2011-2013 secara keseluruhan sehat. Jika dilihat lebih rinci tingkat efisiensi yang tinggi yang dilakukan oleh BRI pada rasio NPL, ROA, NIM dan CAR serta *self assesment* GCG dibandingkan BRI Syariah sedangkan pada rasio LDR/FDR BRI Syariah lebih unggul dibandingkan BRI.<sup>40</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Hartati, S.E., M.M., yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa”. Jurnal Pendidikan Ekonomi. STIE Pelita Bangsa. 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bank Indonesia selama periode 2011 – 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Judge Sampling* yang termasuk dalam *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyesuaikan diri sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu bank yang aktiva dan profitnya lebih tinggi dari yang lainnya. Dan hasil yang didapat dari penelitian ini adalah secara keseluruhan selama periode 2011 – 2015, bank non devisa memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank devisa dilihat dari rasio NPL, LDR, CAR. Untuk ROA dan BOPO, bank devisa lebih unggul dibandingkan bank non devisa.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Mentari Anggraini, et. al, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC(Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 27 No.1 (Oktober 2015).

<sup>41</sup> Hani Hartati, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.5 No. 2 (2017).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatatun Nafisah yang berjudul “Analisis Kinerja dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2015”. Skripsi Manajemen. Universitas Jember. 2016. Populasi penelitian adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia, dengan sampel 3 Bank Umum Syariah yaitu BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan BNI Syariah. Metode analisa data yang digunakan adalah metode RGEC yaitu *Risk Profile* dengan indikator NPF dan FDR, *Good Corporate Governance, Earning* dengan indikator ROA dan NOM, dan *Capital* dengan indikator CAR. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rasio NPF, FDR, ROA dan NOM pada BRI Syariah tahun 2015 peringkat turun menjadi cukup memadai dan kurang memadai.<sup>42</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Azlina Azis yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia”. Jom FEKON. Universitas Riau. 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008 – 2012 sebanyak 34 bank. Terdiri atas 27 (bank devisa), 7 (bank non devisa). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 bank, terdiri atas 20 (bank devisa) dan 4 (bank non devisa). Teknik penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah tidak dapat perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui rasio ROA, sedangkan terdapat perbedaan kinerja

---

<sup>42</sup> Fatatun Nafisah, “Analisis Kinerja Analisis Kinerja dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2015”. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Jember, 2016.



bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel ROE, LDR dan CAR.<sup>43</sup>

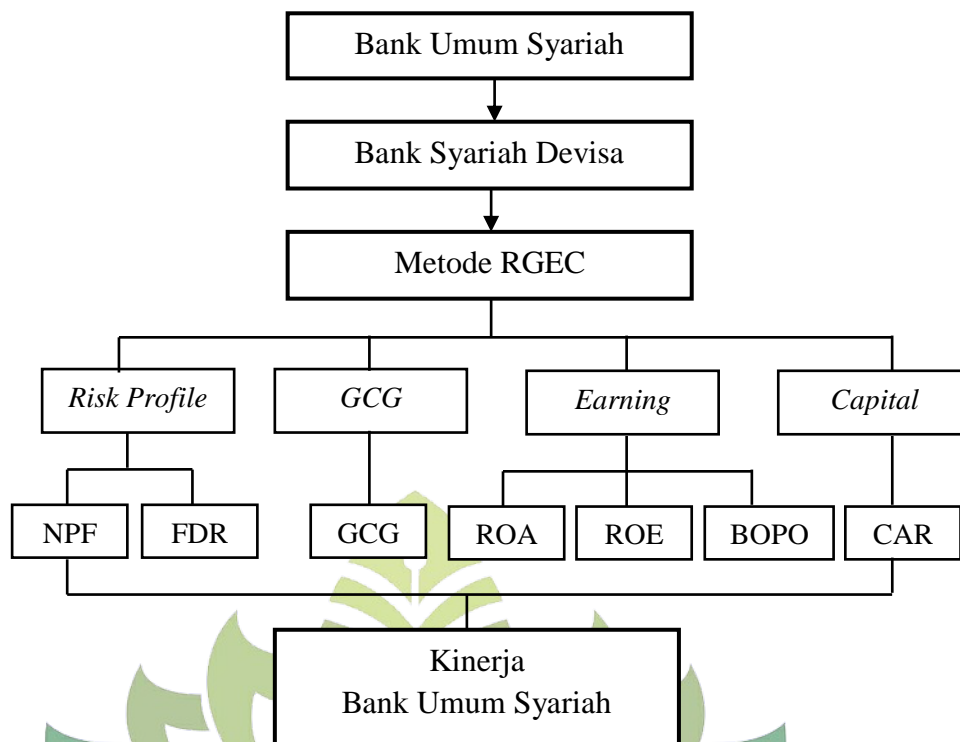
5. Penelitian yang dilakukan oleh Arinda Haikhal Putri yang berjudul ,  
 “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa Pendekatan RGEC dan *Islamicity Performance Index*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018. Populasi sampel yang diambil adalah data tahunan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin periode tahun 2012 – 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda dengan menggunakan uji hipotesis *Independent Sample T-Test* dan *Mann Whitney*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa dalam rasio NPF, ROA, BOPO dan PSR. Sedangkan pada rasio FDR, GCG, CAR, ZPR, EDR Qardh, Income Halal, dan Investasi Halal tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Azlina Azis, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia”. *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2015)

<sup>44</sup> Arinda Haikhal, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa Pendekatan *Islamicity Performance Index*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2018.

## F. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

Pada kerangka pemikiran di atas, menggambarkan bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang dikategorikan menjadi Bank Devisa yang dinilai menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*). Indikator penilaian *Risk Profile* menggunakan rasio NPF dan FDR, sedangkan indikator *Good Corporate Governance* adalah 11 *Self Assesment*. Indikator *Earnings* adalah ROA, ROE dan BOPO, sedangkan *Capital* adalah *Capital Adequacy Ratio*.

## G. Hipotesis Pemikiran

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, yang di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>45</sup>

Kinerja keuangan suatu bank merupakan kepentingan bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasan bank. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila semakin tinggi nilai presentase *Risk Profile*/Profil Risiko menunjukkan bahwa semakin banyak risiko yang terjadi pada bank baik itu risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan lainnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah presentase nya maka semakin baik kualitas pembiayaannya. Apabila nilai presentase *Good Corporate Governance* semakin rendah menunjukkan bahwa bank telah melakukan pengelolaan manajemen sumber daya manusia nya dengan sangat baik, begitupun sebaliknya. Apabila nilai presentase *Earnings* suatu bank semakin besar menunjukkan bahwa kemampuan bank sangat baik dalam mengelola aktiva dan modal untuk menghasilkan laba/keuntungan. Dan apabila nilai presentase *Capital* suatu bank semakin tinggi, maka kecukupan modal yang dimiliki oleh bank sebagai cadangan dan pemenuhan KPMM semakin baik.

Hasil perhitungan dari beberapa indikator dalam metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings and Capital* (RGEC) kemudian

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.60.

diperoleh suatu hasil presentase atau peringkat kompositnya sehingga dapat diketahui apakah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 tersebut sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

Al-Qur'an dan terjemah

Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Bank Indonesia, PBI No. 11/25/PBI/2011 pasal 3 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Duwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hanafi, Mamduh, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2007

Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Kamaen Perwataatmadja, M. Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakhti Wakaf, 1997.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

-----, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Madnasir, *Bank dan Lembaga Keuangan*. Bandar Lampung, 2016.

Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

-----, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2000.

Munawaroh. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Jatim: Intimedia, 2013.

Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 Tahun 1994 tentang Akuntansi Perbankan

Peraturan Bank Indonesia, SK. DIR. Nomor 28/64 Tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa. Jakarta: Bank Indonesia

Rustam, Bambang R, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Rizal Yaya, et.al, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS* 2013. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu Media Publising, 2003.



## 2. Jurnal dan Skripsi

Arinda Haikhal, "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa Pendekatan *Islamicity Performance Index*". Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2018.

Azlina Azis. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Jom FEKON*, Volume. 2 Nomor. 1 Februari 2015.

David Candra. Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan Metode RGEC Periode 2012-2016. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Surakarta: 2017.

Endah Triwahyuningtyas, Ismail. Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kinerja*, Volume. 1 Nomor. 1, Pebruari 2015.

Fatatun Nafisah. Analisis Kinerja Analisis Kinerja dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2015. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Jember, 2016.

Hani Hartati. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume. 5 Nomor. 2, 2017.

Mentari Anggraini, et. al. Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume. 27 Nomor. 1, Oktober 2015.

Nurul Azita. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*. Skripsi Program Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Riswan dan Yolanda Kesuma. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1, Maret 2014.

Tessa Aulia Rahman, et. al. Analisis Kinerja Perbanka dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 35, No. 1, Juni, 2016.

### 3. Website

<http://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada 10 Juni 2019.

<https://www.megasyariah.co.id> diakses pada 24 Juni 2019.

<https://www.bnisyariah.co.id> diakses pada 28 Juni 2019.

<https://www.syariahmandiri.co.id> diakses pada 30 Juni 2019.

<https://www.maybank.co.id> diakses pada 24 Juni 2019.

<https://www.ojk.go.id> diakses pada 10 Januari 2019.

<https://maxmanroe.com> diakses pada 09 Juni 2019.

